

PENERAPAN METODE AT-TARTIL PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ NURUL QUR'AN BANJARAN DRIYOREJO GRESIK

Ahmad Yusril Amin¹, Mulyadi,² Barudin³

STAI Al-Azhar Menganti Gresik

MI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Pada kenyataannya Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus sumber utama dan pelajaran agama Islam, yang menjadi petunjuk kehidupan manusia, sebagai nikmat tiada tara bagi alam semesta, dalam Al-Qur'an juga mengatur hubungan dengan sesamanya (*Hablu min Allah waHablumun al-Nas*) serta manusia dengan lingkungannya. Berpijak pada permasalahan diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Metode At-Tartil pada Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran Driyorejo Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya penerapan metode At-Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan panduan dan aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga pusat BMQ At-Tartil Pusat Sidoarjo, dengan menerapkan metode At-Tartil melalui *Talqin dan Ittiba'* yang kemudian dilanjutkan dengan *urdlohklasikal* dimasing-masing kelas dengan alokasi waktu 90 menit. Dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tiap santri maka dilaksanakan evaluasi harian dan evaluasi tingkat (kenaikan jilid) oleh guru kelas masing-masing dan juga evaluasi akhir yang dilaksanakan oleh tim munaqsyah pusat BMQ At-Tartil Sidoarjo ketika santri menyelesaikan semua materi yang ada dalam buku metode At-Tartil, sehingga santri terbiasa membaca Al-Qur'an dengan metode At-Tartil dan santri peka terhadap bacaan Al-Qur'an yang salah, pekadalamartianmengetahui dan memiliki kesadaran untuk membenarkan bacaan tersebut. Dalam penerapan metode At-Tartil ini tidak lepas dari beberapa faktor penunjang yaitu Guru yang professional dibidangnya (metode At-Tartil), terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien juga kondusif, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, besarnya dukungan masyarakat, lokasi yang strategis, dan tidak adanya biaya yang memberatkan walisantri. Sedangkan factor penghambatnya yaitu perbedaan tingkat pemahaman antar murid dalam satukelas, kurangnya Kerjasama antara guru dan walisantri, kurangnya kesadaran wali santri akan pentingnya belajar al-Qur'an dan juga lingkungan yang semakin canggih seiring perkembangan zaman.

Kata Kunci: Penerapan Metode At-Tartil, Pembelajaran Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang vital untuk mencerdaskan kehidupan bangsa baik rohani dan jasmani. Peningkatan kecerdasan bangsa adalah salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bidang Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, yaitu ;

¹ Ahmad Yusril Amin, Email: yusr7707@gmail.com

² Mulyadi, Email: mulyadi091265@gmail.com

³ Barudin, Email: barudinalazhar@gmail.com

“Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, Makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.”⁴

Berdasarkan paparan diatas salah satu cara untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia adalah dengan memberikan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan dasar-dasar pendidikan Islam yang pertama adalah Al-Qur’an dan sunnah. Seiring berkembangnya zaman banyak metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur’an dengan mencapai keberhasilan santri. Menurut KH. Bashori Alwi sebagai pencetus metode At-Tartil, bahwa teknik dasar metode At-Tartil bermula dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji, kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikut dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir, begitulah seterusnya. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan baik.

Ada banyak TPQ di Banjaran Driyorejo Gresik dengan keanekaragaman sistem pengajaran masing-masing TPQ mempunyai ciri khas tersendiri dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an, salah satunya adalah TPQ Nurul Qur’an Banjaran Driyorejo Gresik yang berdiri sekitar tahun 2010. Sejak awal berdiri dan di buka pendaftaran santri baru, banyak santriwan dan santriwati yang mendaftar di TPQ ini, setelah di lakukan wawancara dengan salah satu wali murid alasan mereka mendaftarkan anaknya di TPQ ini adalah metode pengajaran yang di gunakan di TPQ ini lebih tersusun dengan rapi dan membuat santri lebih capat lancar membaca Al-Qur’an.⁵

Dari beberapa metode yang ada, ternyata TPQ ini lebih memilih menggunakan Metode At-Tartil karena di anggap lebih memudahkan gurunya untuk mengajar dan juga memudahkan santrinya untuk cepat memahami cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar di sertai irama.⁶ Dari paparan yang di sampaikan guru di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah Metode At-Tartil yang di gunakan di TPQ Nurul Quran Banjaran Driyorejo Gresik benar-benar sudah berjalan efektif sesuai prosedur At-Tartil yang ada.

TINJUAN PUSTAKA

Skripsi berjudul, “Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an Santri TPQ Babussalam Banjaran Driyorejo Gresik”,⁷ yang ditulis tahun 2019 oleh Desi Nuril Camelia STAI AL-AZHAR Menganti Gresik jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berfokus pada TPQ Babussalam Banjaran

⁴ UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dan UU RI. No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, (Bandung; Fermana, 2006), 1.

⁵ Eva Diana, *Wawancara*, Banjaran Senin 28 Maret 2022.

⁶ Suendik, *Wawancara*, Banjaran Selasa 29 Maret 2022.

⁷ Desi Nuril Camellia. *Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Pembelajaran AL-Qur’an Santri TPQ Babussalam Banjaran Driyorejo Gresik*, (STAI AL-Azhar Menganti Gresik; 2019)

Driyorejo Gresik. Persamaan penelitian ini dengan skripsi Desi Nuril terletak pada upaya meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.

Jurnal berjudul "Penerapan Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur",⁸ yang ditulis pada tahun 2020 oleh Hendra Zaki Y pada program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi Indonesia. Kesamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut terletak pada penerapan Metode At-Tartil, dan perbedaannya jurnal tersebut bertujuan untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an santri sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an santri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran dilakukan setiap hari senin sampai hari sabtu selama 90 menit, yaitu dimulai pukul 14.00 WIB hingga pukul 15.30 WIB untuk paket dasar, dan pukul 15.30 WIB sampai pukul 17.00 WIB untuk paket *marhalah* sesuai dengan jadwal yang telah tertera di atas. Dan pada masing-masing kelas terdapat seorang ustadzah yang memberikan materi kepada santri.⁹

Pembelajaran diawali dengan bacaan do'a, dan pada pembelajaran inti santri belajar menggunakan metode *Talqin* dan *Ittiba'*. Ditambah penjelasan dan evaluasi dari guru kepada santri. Ditutup dengan salam.

Tabel 4.4 Hasil Observasi peneliti kepada Ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran At-Tartil

NO	Aspek Yang diamati	Cukup	Baik	Baik Sekali
1	Mempersiapkan proses pembelajaran.		✓	
2	Mengkondisikan santri sebelum mulai pelajaran		✓	
3	Kemampuan membuka pelajaran.		✓	
4	Kemampuan menggunakan metode At-Tartil <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan setiap pokok bahasan secara tegas, teliti, terinci dan benar ➤ Menggunakan metode talqin dan Ittiba' dengan baik ➤ Mampu menyimak bacaan santri dengan teliti dan waspada ➤ Guru tidak segan, ragu dan berat hati untuk menentukan kenaikan jilid 		✓ ✓ ✓ ✓	
5	Kemampuan menutup pelajaran.		✓	

Sumber data: Observasi TPQ Nurul Qur'an Banjaran.

⁸ Hendra Zaki Y, *Penerapan Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur* (Universitas Jambi; 2020).

⁹ *Observasi*, 12 Januari 2023

1) Waktu Pembelajaran Al-Qur'an

Waktu yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Jilid metode At-Tartil di TPQ Nurul Qur'an menurut Ustadzah Rumiyaati adalah sebagai berikut:

"Waktu yang diterapkan dalam pembelajaran At-Tartil di TPQ Nurul Qur'an adalah 90 menit pada setiap kelas."

2) Strategi Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an metode At-Tartil di TPQ Nurul Qur'an Banjaran Driyorejo Gresik menurut Ustadzah Rumiyaati selaku kepala adalah sebagai berikut :

"Salah satu strategi paling penting pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini adalah dengan cara meningkatkan kualitas tenaga pendidik atau guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode At-Tartil yakni salah satunya dengan mengikuti kegiatan 'Pembinaan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)' agar menambah wawasan yang luas dalam hal pembelajaran. Selain itu, strategi yang tidak kalah pentingnya untuk mendukung agar pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an berjalan dengan baik adalah dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran misalnya menyediakan buku Jilid At-Tartil, Buku materi penunjang At-Tartil, alat peraga dan alat tulis untuk ustadzah dan para santri, dan juga seragam untuk santri, semuanya difasilitasi oleh TPQ agar santri termotivasi untuk lebih giat mengaji."¹⁰

3) Faktor Penunjang Pembelajaran

Adapun hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan ustadzah Rumiyaati terkait factor penunjang yang mempengaruhi penerapan metode At-Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran Driyorejo Gresik diantaranya sebagai berikut:

"Kami tidak memungkiri bahwa penerapan metode At-Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an tidak selalu berjalan dengan baik. Selalu ada beberapa kendala dan juga pendukung yang sering kami jumpai dalam pembelajaran atau diluar pembelajaran tersebut, karena belajar dan berjuang memang tidak bisa lepas dari ujian dan halangan. Tapi kami selalu optimis semuanya akan berjalan dengan baik agar anak-anak dapat belajar Al-Qur'an. Maka kami selalu memulainya dengan pemberian rangsangan, stimulus dan selanjutnya bimbingan dengan harapan akan meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an sehingga menjadi dasar untuk memahami bacaan Al-Qur'an secara benar dan mendalam. Semua ini tidak lepas dari pentingnya Al-Qur'an yang menjadi sumber utama agama Islam."¹¹

4) Faktor Penghambat Pembelajaran

Adapun hasil wawancara dengan ustadzah Mida tentang factor penghambat penerapan metode At-Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran Driyorejo Gresik sebagai berikut:

"Faktor yang menjadi penghambat pembelajaran At-Tartil yang saya temui di kelas adalah perbedaan tingkat pemahaman santri yang satu dengan yang lain, sehingga ustadzah harus lebih jelas lagi dalam menjelaskan dan mencontohkan agar santri tidak salah baca. Ada juga santri yang kurang fokus dan tidak semangat ketika datang ke TPQ, karena itu dibutuhkan guru

¹⁰ Rumiyaati, *Wawancara* Banjaran 12 Januari 2023.

¹¹ Rumiyaati, *Wawancara* Banjaran 12 Januari 2023.

yang kompeten agar anak menjadi senang dan nyaman dalam pembelajaran. Ditambah lagi pesatnya perkembangan teknologi yang semakin marak dikalangan anak kecil hingga usia dewasa, sehingga santri harus diberi nasihat berulang kali agar tidak kecanduan hp dan melupakan apa yang diajarkan ustadzah dikelas TPQ.”¹²

5) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Kemudian wawancara selanjutnya terkait kemampuan santri yang berbeda-beda, sebelum santri masuk kelas awal di TPQ, ada beberapa evaluasi yang harus dilakukan oleh santri sebagai penyertaan pemahaman materi dari At-Tartil santri ketika berada didalam kelas, diantaranya teknik evaluasi yang digunakan di TPQ Nurul Qur'an, diantaranya yaitu :

a) Evaluasi *Pre test*

Terkait hasil wawancara dengan ustadzah Rumiyati selaku kepala TPQ Nurul Qur'an sebagai berikut:

“ *Pre test* bagi santri baru sangat penting dilakukan karena dengan *pretest* tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki santri sebelum mendapat pengajaran di TPQ Nurul Qur'an dan juga memudahkan para ustadzah dalam mengatasi santri yang dari awal masuk belum bisa membaca Al-Qur'an.”¹³

b) Evaluasi Harian

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Rumiyati selaku kepala TPQ Nurul Qur'an sebagai berikut :

“Evaluasi yang dilakukan di TPQ Nurul Qur'an Banjaran ada 3 tahap diantaranya Evaluasi Harian, Evaluasi kenaikan Jilid dan Evaluasi tingkat akhir. Dari tiga tahap evaluasi ini, dapat diketahui sejauh mana santriwan santriwati dalam memahami dan menerima materi yang telah disampaikan ustadzah selama proses pembelajaran.”¹⁴

c) Evaluasi Kenaikan Jilid/Kenaikan Tingkat

Dari hasil wawancara yang ada dapat disimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid yang dijabarkan dalam buku prestasi santri sangat membantu para walisntri agar mereka dapat mengetahui hasil perkembangan anak-anaknya secara berkala di TPQ Nurul Quran.

d) Evaluasi Tingkat akhir

Dari wawancara yang ada dapat disimpulkan bahwa evaluasi tingkat akhir atau munaqosah merupakan penentu keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an santri TPQ Nurul Qur'an Banjaran.

Dari hasil observasi langsung pada aktifitas santri selama proses pembelajaran Al-Qur'an dan hasil wawancara dengan beberapa ustadzah adalah sebagai berikut:

- a. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan metode At-Tartil, yakni santri mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, dengan membaca Al-Qur'an secara tartil diharapkan santri selalu istiqomah dalam membaca Al-Qur'an baik dirumah maupun diluar rumah.
- b. Peka terhadap bacaan Al-Qur'an yang salah. Peka dalam artian ia mengetahui dan memiliki kesadaran untuk mendengarkan bacaan tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan cara menguasai beberapa materi pokok seperti Fashohah dan Tajwid.

¹² Siti muta'ammidah wawancara Banjaran 12 Januari 2023.

¹³ Rumiyati, Wawancara Banjaran 12 Januari 2023.

¹⁴ Rumiyati, Wawancara Banjaran 12 Januari 2023.

Dengan menguasai Fashohah maka santri mampu melantunkan bacaan secara benar dan indah. Selain Fashohah ada materi Tajwid yang harus dikuasai baik secara materi maupun praktek.

- c. Waktu yang digunakan oleh Lembaga TPQ Nurul Qur'an Banjaran terkait kenaikan jilid dan kelulusan jilid santri tidak melebihi waktu yang ditetapkan oleh lembaga At-Tartil pusat yakni dalam satu hari santri menghabiskan satu halaman materi jilid At-Tartil, dalam satu jilid santri membutuhkan waktu enam minggu untuk bisa naik jilid selanjutnya, jika dalam satu kelas ada banyak yang belum lancar, maka guru akan mengulangi halamannya, dan jika dalam satu kelas yang lancar 70% maka guru akan menaikkan halaman. Dalam buku strategi pembelajaran waktu yang ditetapkan adalah 10 bulan untuk jilid satu sampai jilid enam, dan satu setengah tahun untuk Al-Qur'an. Dengan waktu lima kali tatap muka dalam satu minggu.
- d. Banyak masyarakat yang berminat untuk memasukkan anaknya di TPQ Nurul Qur'an karena sarana dan prasarana cukup memadai sehingga membuat para orang tua mempercayakan anaknya untuk mengaji di TPQ Nurul Qur'an Banjaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat dua walisantri yang menyatakan kepuasannya terhadap pelayanan TPQ Nurul Qur'an Banjaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an TPQ Nurul Qur'an Banjaran dengan metode At-Tartil merupakan salah satu tugas ustadzah dengan tujuan supaya para santri melaksanakan Langkah-langkah yang telah dibuat dalam perencanaan pembelajaran, diantaranya adalah :
 - 1) Kegiatan Pendahuluan
Kegiatan pendahuluan adalah tahap yang ditempuh pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan bab sebelumnya dijelaskan bahwa pada tahap ini hendaknya guru lebih dulu menenangkan santri, menertipkan segala sesuatu didalam kelas serta dan menarik minat para santri saat berdo'a sebelum belajar dan saat proses pembelajaran Al-Qur'an metode At-Tartil.
 - 2) Kegiatan Inti
Kegiatan inti adalah tahap memberikan bahan pembelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa pada tahap ini hendaknya guru melakukan tahap penanaman konsep tentang bacaan makhori jul huruf dan tartil. Kegiatan inti pada pembelajaran Al-Qur'an metode At-Tartil di TPQ Nurul Qur'an Banjaran dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran At-Tartil yaitu dengan menggunakan dua pendekatan. Pendekatan klasikal dengan menggunakan peraga dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap kegiatan inti dan penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil di TPQ Nurul Qur'an Banjaran telah sesuai dengan teori dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap ini guru memiliki kekuasaan penuh, jadi sebaiknya guru menggunakan waktu secara cermat agar santri tidak mudah jenuh menerima pelajaran dan aktif dalam menerima pengajaran.
 - 3) Kegiatan Penutup
Kegiatan penutup pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran adalah guru mengajak santri untuk berdo'a, menghafal surat-surat pendek dan yang terpenting adalah mengevaluasi untuk penguat santri sebelum pulang.
- f. Strategi penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil di TPQ Nurul Qur'an Banjaran, menurut hasil wawancara dengan ustadzah yaitu pertama dengan cara menyediakan tenaga pendidik yang profesional dibidangnya yakni metode At-

Tartil karena memang dari pertama berdiri metode yang digunakan adalah metode At-Tartil, jadi harus sesuai. Kemudian dari adanya guru atau ustadzah yang professional menguasai pembelajaran. Metode At-Tartil, disitu juga guru akan pandai dalam menciptakan inovasi-inovasi beragam dalam membuat suasana kelas menjadi nyaman bagi para santri pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mempengaruhi belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih baik.

g. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode At-Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran diantaranya adalah yang pertama factor penunjang yang melatarbelakangi penerapan Metode At-Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran diantaranya :

- 1) Tersedianya fasilitas-fasilitas kegiatan belajar dan mengajar.
- 2) Besarnya dukungan dari masyarakat.
- 3) Terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan kondusif.
- 4) Letak lokasi yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat.
- 5) Tidak ada biaya yang memberatkan wali santri.

Kemudian faktor yang dapat menghambat penerapan Metode At-Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran diantaranya adalah :

- 1) Perbedaan tingkat pemahaman antar murid dalam satu kelas.
 - 2) Sulitnya pengumpulan santri yang sudah SMP keatas karena banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Pendidikan formal.
 - 3) Kurangnya kerja sama antara wali santri dengan guru mengenai intensitas waktu belajar ilmu formal dan ilmu agama.
 - 4) Kurangnya kesadaran dan dukungan orang tua terhadap pentingnya Pendidikan agama untuk anaknya.
 - 5) Terpengaruh lingkungan yang semakin canggih seiring perkembangan zaman.
- h. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode At-Tartil di TPQ Nurul Qur'an Banjaran dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu:

1) Evaluasi Harian (Program Inti dan Program penunjang)

Evaluasi harian yang dilaksanakan oleh ustdz-ustadzah di kelasnya masing-masing melalui privat individu dan dicatat dalam buku Prestasi Santri yang dimiliki setiap santri, yang bertujuan untuk mengetahui kualitas baca tiap-tiap santri dan menentukan materi yang diberikan di hari berikutnya. Selain itu dengan adanya buku Prestasi Santri tersebut orang tua dapat memantau perkembangan putra putrinya setiap hari secara berkala.

2) Evaluasi Tingkatan/Tingkat.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala TPQ atau ustadzahnya dikelasnya masing-masing yang ditunjuk dan mempunyai kemampuan untuk menilai, pada saat santri telah selesai melaksanakan proses dalam target tertentu, misalnya khataman jilid 1, khatam Al- Qur'an 10 juz yang awal dan lain-lain.

3) Evaluasi Tingkat Akhir

Evaluasi tingkat Akhir atau disebut munaqosah ini dilakukan oleh tim *Munaqisy* Koordinator Pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur. Tujuan dari semua evaluasi ini hampir sama yakni untuk mengetahui kualitas semua materi pokok dan penunjang yang telah diberikan oleh ustadzahnya dan penugasannya. Hasil munaqosah ini dijabarkan dalam ijazah (syahadah) At-Tartil yang dikeluarkan oleh tim *Munaqisy* Koordinator Pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur.

KESIMPULAN

Dari segala penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode At-Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran sudah berjalan dengan efektif.
Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara yang disertai dengan observasi secara langsung pada aktifitas santri selama proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an yang menunjukkan:
 - a. Santri terbiasa membaca Al-Qur'an dengan metode At-Tartil dan santri peka terhadap bacaan Al-Qur'an yang salah.
 - b. Penerapan metode At-Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran sudah sesuai panduan dan aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga pusat BMQ At-Tartil Sidoarjo dengan menerapkan metode At-Tartil dengan *Talqin* dan *Ittiba'*.
2. Faktor penunjang penerapan Metode At-Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran diantaranya :
 - a. Adanya guru yang professional dibidangnya (pembelajaran metode At-Tartil).
 - b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
 - c. Besarnya dukungan masyarakat.
 - d. Terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif.
 - e. Letak lokasi yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat.
 - f. Tidak ada biaya yang memberatkan walisantri.
3. Faktor penghambat penerapan Metode At-Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Banjaran diantaranya adalah :
 - a. Perbedaan tingkat pemahaman antar murid dalam satu kelas.
 - b. Kurangnya kerja sama antara wali santri dengan guru mengenai intensitas waktu belajar ilmu formal dan ilmu agama.
 - c. Kurangnya dukungan orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama untuk anaknya.
 - d. Terpengaruh lingkungan yang semakin canggih seiring perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Camelia, Desi Nuril. (2019). *Penerapan Metode Tolawati Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Quran Santri TPQ Babussalam Banjaran Driyorejo Gresik*, Skripsi: STAI Al-Azhar Menganti Gresik.
- UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dan UU RI. No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, Bandung; Fermana, 2006.
- Zaki, Y Hendra. (2020). *Penerapan Metode At Tartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri di Yayasan Membaca Al-Qur'an At Tartil Sidoarjo Jawa Timur*, Tesis; Universitas Jambi Indonesia.